

Dakwah di Media Siber

Analisis Semiotika Pesan Dakwah Website juguransyafaat.com

Aan Herdiana

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Peradaban Brebes
aan.herdian89@gmail.com

Abstract: The Internet gives a new universal space for sharing information, and interacting. The use of the Internet network, in the context of da'wah is a breakthrough for the efficiency and effectiveness of da'wah. The birth of Islamic sites is a must for today's adult da'wah activists. However, da'wah should evolve and adapt to the ever-changing character of society, so da'wah can be well received. One of the sites containing Islamic values is juguransyafaat.com. The method used in this study is semiotics, where this theory is used to interpret the meaning of the text, whether in the form of words or images. The result of this research explains that through the writings or articles it is seen that the discourse presented in juguransyafaat.com gives the characteristics of the propagation material, which when classified into three major parts, which includes aqidah, life, and morals to create innovative thinking which is expected to change the establishment of the understanding of religion from a closed understanding to an open religious understanding.

Keywords: Da'wa, Cyber Media, Internet, juguransyafaat.com

Abstrak: Internet memberi ruang universal baru untuk saling berbagi informasi, dan berinteraksi. Penggunaan jaringan Internet, dalam konteks dakwah adalah sebuah terobosan bagi efisiensi dan efektivitas dakwah. Lahirnya situs-situs Islam merupakan sebuah keharusan bagi para aktivis dakwah dewasa ini. Bagaimanapun, dakwah harus berkembang dan menyesuaikan diri dengan karakteristik masyarakat yang selalu berubah, agar dakwah bisa diterima dengan baik. Salah satu situs yang memuat nilai-nilai Islam adalah juguransyafaat.com. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika, dimana teori ini digunakan untuk menafsir makna teks, baik berupa kata ataupun gambar. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa melalui tulisan atau artikel tersebut

terlihat bahwa wacana yang disajikan dalam juguransyafaat.com memberikan karakteristik materi dakwah tersendiri, yang ketika diklasifikasikan menjadi tiga bagian besar, yakni mencakup aqidah, kehidupan, dan akhlak untuk menciptakan pemikiran inovatif yang diharapkan dapat mengubah kemapanan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

Kata kunci: Dakwah, Media Siber, Internet, juguransyafaat.com

Pendahuluan

Perkembangan teknologi media baru yang mengintegrasikan antara teknologi komputer, telekomunikasi dan media, menyajikan kemudahan bagi kehidupan umat manusia. Setiap individu dapat memanfaatkan waktunya untuk mendapatkan informasi terbaru dari belahan dunia manapun. Siapa saja dapat mengakses internet baik pagi, siang, sore atau pun malam yang dapat dilakukan di mana saja sepanjang terdapat koneksi. Internet menjadi sebuah ruang digital baru yang menciptakan sebuah ruang kultural.

Dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada teknologi media, jelas di dalamnya terdapat perubahan-perubahan di beberapa segi dalam perilaku dan industri komunikasi. Seperti yang dikatakan John Wicklen, semua mode komunikasi manusia telah mengalami perubahan visi sejak datang dan menyatunya sistem elektronik, yang disatukan oleh teknologi komputer dan telekomunikasi (Suparno, Sosiawan, & Tripambudi, 2012).

Internet memberi ruang universal baru untuk saling berbagi informasi, berkolaborasi, dan berinteraksi. Penggunaan jaringan Internet, dalam konteks dakwah adalah sebuah terobosan bagi efisiensi dan efektifitas dakwah, karena hal ini berhubungan erat dengan transformasi pemikiran. Dengan berselancar di internet, menjadikan seseorang untuk menjadi lebih tahu dengan berbagai hal yang terjadi di seluruh pelosok negeri dan isu-isu yang sedang hangat, hanya dengan menggunakan *smartphone*. Hal ini dapat diakses melalui berbagai fasilitas Internet seperti *mailing list*, halaman *web/situs*, dan lain-lain.

Laman-laman tentang keislaman tumbuh subur di media baru ini. Banyak *website* yang menyediakan informasi untuk referensi kaum

muslimin dalam mendalami agamanya. Melalui saluran ini, *netizen* di internet bisa menemukan berbagai ilmu, kitab-kitab Islam, berita-berita dalam dan luar negeri yang bervisi Islam.

Dalam hal ini penulis memandang bahwa kemunculan situs-situs Islam tersebut merupakan sebuah keharusan bagi para aktivis dakwah dewasa kini. Bagaimanapun, dakwah harus berkembang dan menyesuaikan diri dengan karakteristik masyarakat yang selalu berubah, agar dakwah bisa diterima dengan baik. Di sisi lain, hal tersebut juga merupakan realisasi dari kewajiban dakwah yang tercermin dari konsep *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, yakni perintah untuk melakukan perilaku positif-konstruktif.

Salah satu situs yang memuat nilai-nilai Islam adalah juguransyafaat.com. Juguran Syafaat merupakan Simpul Maiyah di Banyumas Raya. Simpul Maiyah Juguran Syafaat menyelenggarakan kegiatan untuk umum pada Sabtu pekan ke-2 setiap bulan. Kegiatan ini menjadi bagian dari wahana bersama untuk melakukan dekonstruksi pemahaman nilai, pola komunikasi, metode perhubungan kultural, pendidikan cara berpikir serta pengupayaan solusi atas permasalahan sosial.

Pengertian Dakwah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dakwah diartikan sebagai penyiaran dan propaganda. Penyiaran dalam arti tersebut adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama (Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

Secara harfiah dakwah merupakan masdar dari *fi'il* (kata kerja) *da'a* dengan arti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Selain itu terdapat varian makna dari etimologi dakwah. Dakwah dapat berarti *do'a* atau lainnya. Dalam kajian ini, wacana dibatasi pada makna dakwah yang berkaitan dengan tugas Nabi Muhammad sebagai *ad-da'i* atau *sahib ad-da'wah*. Pembatasan ini berkaitan dengan ruang lingkup yang telah ditunjukkan oleh ayat-ayat alQur'an maupun hadis untuk kepentingan pelaksanaan *da'wah islamiyyah* (Kusnawan, 2004).

Kata dakwah di dalam al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* dan *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko

masing-masing pilihan. Dalam al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda. Bahkan, hasil penelitian Dzikron Abdillah mengatakan bahwa kata dakwah di dalam al-Qur'an diungkapkan kira-kira 198 kali yang tersebar dalam 55 surat (176 ayat). (Basit, 2006)

Pesan-pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan oleh al-Qur'an adalah dalam berbentuk pernyataan maupun pesan (risalah) al-Qur'an dan Sunnah. Hal tersebut dikarenakan al-Qur'an dan Sunnah dijadikan sebagai *all encompassing the way of life* bagi setiap tindakan kehidupan umat muslim, maka pesan-pesan dakwah itu juga tidak terlepas dari semua bidang kehidupan manusia. Dengan demikian yang dimaksudkan atas pesan-pesan dakwah itu ialah semua pernyataan yang bersumberkan al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.

Adapun yang menjadi materi dakwah dalam ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Dalam buku *Ilmu Dakwah* secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok, yaitu: (Ilahi, 2010)

Pertama adalah pesan aqidah, yang meliputi, Iman kepada Allah Swt, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada Kitab-kitab-Nya, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar. Kedua adalah pesan syariah, yang meliputi: Ibadah, seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, Muamalah, seperti Hukum Perdata, yang meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah dan Hukum Waris dan Hukum Publik yang meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum Prang dan Damai.

Ketiga adalah pesan akhlak, yang meliputi: Akhlak terhadap Allah Swt, Akhlak terhadap makhluk yang meliputi: a) Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya b) Akhlak terhadap bukan manusia seperti flora, fauna, dan sebagainya.

Sementara itu Ali Yafie yang dikutip oleh Wahyu Ilahi, menyebutkan bahwa pesan materi dakwah itu terbagi menjadi lima pokok bahasan, yaitu:

1. Masalah Kehidupan

Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan yaitu kehidupan bumi atau duniawi dan kehidupan akhirat yang memiliki sifat kekal abadi.

2. Masalah Manusia

Pesan dakwah yang mengenai masalah manusia ini adalah menempatkan manusia pada posisi yang “mulia” yang harus dilindungi secara penuh. Dalam hal ini, manusia ditempatkan pada dua status yaitu sebagai:

- a. *Ma'sum*, yaitu memiliki hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berpikir sehat, dan hak untuk menganut sebuah keyakinan imani.
- b. *Mukhallaf*, yaitu diberi kehormatan untuk menegaskan Allah SWT, meliputi:
 - 1) Pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah SWT.
 - 2) Pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku dan perangai yang luhur.
 - 3) Memelihara hubungan yang baik, damai, dan rukun dengan lingkungannya.

3. Masalah Harta Benda

Pesan dakwah dalam bentuk ini, lebih menekankan pada penggunaan harta benda untuk kehidupan manusia dan kemaslahatan *ummah*. Ada hak tertentu yang harus diberikan kepada orang yang berhak untuk menerimanya.

4. Masalah Ilmu Pengetahuan

Dakwah Islam sangat mengutamakan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan. Pesan yang berupa ilmu pengetahuan disampaikan melalui tiga jalur ilmu, yaitu:

- a. Mengetahui tulisan dan membaca.
- b. Penalaran, dalam penelitian dan rahasia-rahasia alam.
- c. Penggambaran di bumi seperti *study tour* atau ekspedisi ilmiah.

5. Masalah Akidah

Akidah dalam pesan utama dakwah, memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan lain, yaitu:

- a. Keterbukaan melalui kesaksian (*syahadat*). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui

- identitas keagamaan orang lain.
- b. Cakrawala yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah SWT adalah Tuhan alam, bukan tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
 - c. Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajaran akidah, baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghaib sangat mudah untuk dipahami.
 - d. Ketuhanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.

Internet

Teknologi memainkan peran utama dalam semua budaya dan masyarakat di dunia, mulai dari kelompok manusia pertama yang menjinakkan api untuk dijadikan senjata dan alat untuk pengembangan bola lampu, sampai pada perkembangan komputer dan internet yang menghasilkan era informasi kita saat ini. Untuk tujuan ini, Rogers mengklaim bahwa komputer mikro adalah salah satu inovasi terpenting beberapa dekade terakhir yang berimbas pada kehidupan di rumah, sekolah, bisnis, dan kehidupan manusia pada umumnya. Dengan kata lain, komputer membawa umat manusia ke dalam fenomena global. (Bob & Sooknanan, 2014)

Cantoni dan Tardini menggambarkan bentuk interaksi atau komunikasi yang bisa dilakukan di internet. Melalui internet hampir setiap jenis komunikasi bisa dilakukan, misalnya seseorang bisa melakukan percakapan dan interaksi tertulis; komunikasi *one-to-one* atau satu-ke-banyak. Selain itu, kita juga bisa menulis teks tertulis dengan gambar dan audio dan video, mengirim dan berbagai dokumen, dan sebagainya. Dalam pandangan ini, komputer tidak lagi dilihat hanya sebagai alat untuk pekerjaan individu atau sebagai terminal akhir operasi manusia, tapi juga sebagai alat sosial untuk menghubungkan orang, sebagai media komunikasi yang sesungguhnya. (Cantoni & Tardini, 2006)

Internet memberi ruang universal baru untuk saling berbagi informasi, berkolaborasi, dan berinteraksi. Penggunaan jaringan Internet adalah sebuah terobosan bagi efisiensi dan efektifitas dakwah, karena hal ini berhubungan erat dengan transformasi pemikiran, terutama di kalangan *educated middle class* sebagai elemen strategis dari unsur pengubah masyarakat.

Bentuk-bentuk komunikasi di internet memang mempunyai daya tarik tersendiri bagi para peneliti komunikasi. hal tersebut tidak terlepas dari karkater komunikasi yang termediasi oleh komputer, yang berbeda dengan bentuk komunikasi yang lainnya. Lalu apa perbedaannya dengan komunikasi massa, yang sama-sama menggunakan media. dalam hal ini *Baldwin, Perry and Moffit, menjelaskan bahwa CMC tujuan utamanya lebih digunakan untuk interaksi sosial.*

Because CMC spans the spectrum of the use from interpersonal to mass communication and alters the function of traditional mass communication, it is particularly intriguing to mass communication researchers. In addition to the four function of traditional mass media: information, explanation, entertainment, and transmission of culture, CMC is used primarily for social interaction.

(Karena CMC mencakup spektrum penggunaan dari interpersonal ke komunikasi massa dan mengubah fungsi tradisional komunikasi massa, ini sangat menarik bagi para periset komunikasi massa. Selain empat fungsi media massa tradisional: informasi, penjelasan, entertainment, dan penyebaran budaya, CMC digunakan terutama untuk interaksi sosial). (Baldwin & Moffitt, 2004)

Media Siber

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini telah berada pada era baru dengan capaian perkembangan yang begitu pesat. Revolusi teknologi komunikasi bahkan telah memungkinkan manusia dapat saling berkomunikasi satu sama lain di mana saja dan kapan saja. Dari tahun ke tahun selalu diupayakan lahirnya perkembangan baru teknologi yang digunakan sebelumnya. Proses tersebut tentu saja telah melalui banyak penelitian.

Sejak ditemukannya internet pada awal tahun 1990-an, perkembangan teknologi komunikasi terus mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Perbaikan demi perbaikan terus dilakukan oleh para praktisi demi terciptanya iklim komunikasi yang cepat dan efisien. Salah satu produk dari perkembangan internet adalah media *online* atau *cyber*. Media ini dapat disamakan dengan pemanfaatan media dengan menggunakan

perangkat internet. Sekalipun kehadirannya belum terlalu lama, media *online* sebagai salah satu jenis media massa tergolong memiliki pertumbuhan yang spektakuler. Bahkan, saat ini hampir sebagian besar masyarakat menggemari media *online*.

Kehadiran media siber dipandang sebagai bentuk cara berkomunikasi baru. Gillmor menyatakan bahwa jika selama ini pola komunikasi terdiri dari *one-to-many* atau dari satu sumber ke banyak *audiences* (seperti buku, radio, dan TV), dan pola dari satu sumber ke satu *audience* atau *one-to-one* (seperti telepon dan surat), maka pola komunikasi yang ada di media siber menjadi *many-to-many* dan *few-to-few*. (Nasrullah, 2016)

Menurut Asep Syamsul Ramli, media *online* berarti media massa yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Ramli menyebut media *online* sebagai media massa generasi ketiga setelah media cetak seperti koran, tabloid, majalah, buku, dan media elektronik seperti radio, televisi, dan film/video. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* – disebut juga *cyber journalisme* – didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Secara teknis, media *online* juga dapat disebut sebagai media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Yang termasuk kategori media *online* adalah *website*, *radio online*, *TV online (streaming)*, dan *email*.

Dakwah di Media Siber

Berbagai masalah yang timbul karena pengaruh era teknologi dan informasi, seperti yang dijelaskan Asep Muhyiddin di antaranya: *Pertama*, budaya dan gaya hidup serba seragam dengan tanpa mempertimbangkan urgensinya, seperti pada menu makan, mode pakaian dan kesenangan hiburan. *Kedua*, infiltrasi budaya dan tata nilai asing yang lebih intens dan massif yang banyak bertentangan dengan identitas kepribadian bangsa dan moral agama, seperti melalui televisi dan film. *Ketiga*, dengan mengutip Mike Featherstone, adalah merebaknya konsumtifisme yang menggiring umat manusia kepada pemiskinan spiritual dan falsafah hidup hedonistic. (Muhyidin, 2002)

Salah satu aspek yang penting dalam berdakwah ialah pemanfaatan media. Pada prinsipnya ada dua fungsi media, sebagaimana yang

dikemukakan oleh Sudirdjo dan Siregar (Sudirjo & dkk, 2004) yaitu untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada pemirsa, dan sebagai sarana komunikasi. Dengan demikian, pemilihan media seharusnya dilakukan secara selektif dengan mengacu kepada beberapa kriteria. Seperti kesesuaian tujuan dakwah, faktor biaya, kesesuaian metode, karakteristik pemirsa, pertimbangan praktis, dan ketersediaan media itu sendiri. Seiring pesatnya teknologi komunikasi dan informatika, pemanfaatan teknologi berbasis internet sebagai media dakwah merupakan suatu keniscayaan.

Seperti yang dijelaskan oleh Kristen Foot, dikutip Nasrullah, menegaskan bahwa diperlukan suatu pendekatan atau metode baru dalam melihat realitas di media siber, khususnya untuk mengupas bagaimana budaya siber itu diproduksi, makna yang muncul, relasi, pola, hingga bagaimana hal itu berfungsi di media siber. (Nasrullah, 2016)

Dalam penelitian media siber, seperti yang dijelaskan Nasrullah, teori dan metode dalam riset komunikasi massa atau jurnalistik dan bidang kajian media bisa diterapkan dalam penelitian media siber. Salah satunya adalah semiotika. Di media siber, teknik ini digunakan untuk menafsir makna teks, baik berupa gambar atau teks. Menurut Danesi, teknik semiotika ini dirasa cukup memadai untuk mengungkap di balik makna dan apa yang ditampilkan di media siber. (Nasrullah, 2016)

Fokus utama dari semiotik adalah teks. Menurut Peirce, semiotik adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu di dalam beberapa hal atau kapasitas tertentu. Tanda menuju pada seseorang, artinya menciptakan di dalam benak orang tersebut tanda yang sepadan, atau mungkin juga tanda yang lebih sempurna. Tanda yang tercipta di benak tersebut saya namakan interpretant (hasil interpretasi dari tanda yang pertama. Tanda mewakili sesuatu, objeknya. (Fiske, 2014)

Komunitas Juguran Syafaat

Website juguransyafaat.com adalah salah satu konten yang berisikan nilai-nilai Islami. Adapun yang menarik dari web ini adalah, bahwa juguran syafaat itu sendiri merupakan simpul dari komunitas maiyah yang diprakarsai dan dipimpin oleh Cak Nun. Dengan demikian, ada persamaan “rasa” dan “makna” dalam komunitas ini, bedanya juguransyafaat.com berada di Banyumas.



Gambar 1: Tampilan depan juguransyafaat.com

Sebagai simpul maiyah, juguran syafaat juga memiliki kesamaan visi dengan jamaah maiyah. Jamaah Maiyah memiliki semacam perjanjian definitif dengan mengacu kepada bagaimana masyarakat Madinah di masa Rasulullah bersepakat dalam perjanjian yang mengatur kehidupan bersama yang tertuang dalam Piagam Madinah. Perjanjian di *Mai'yah* ini mengatur pola-pola pergaulan di dalam *Mai'yah*, termasuk dengan lingkungan luarnya. Sebutlah ini sebagai Piagam *Mai'yah* yang dirancang oleh *jama'ah*, yang merupakan sebuah aturan yang tidak dibuat oleh otoritas tertentu di *Mai'yah*, namun ia berangkat dari para Jamaah Maiyah sendiri. Di mana usulan-usulan isi piagam tersebut meliputi segala aspek; sosial, budaya, politik, ekonomi, dan berbagai aspek apapun.

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Cak Nun, “Sedangkan Maiyah saling mempersaudarakan, saling mengamankan, menolong, menggembarakan dan membahagiakan satu sama lain, dengan pamrih maksimal memperbanyak jumlah *Al-Mutahabbina Fillah*. Puluhan tahun hingga detik ini tak secuil pun terdapat perilaku Maiyah yang indikatif terhadap kekuasaan, pangkat, jabatan, materialisme dan kapitalisme”.

Juguran Syafaat menyelenggarakan kegiatan untuk umum pada Sabtu pekan ke-2 setiap bulan. Kegiatan ini menjadi bagian dari wahana bersama untuk melakukan dekonstruksi pemahaman nilai, pola komunikasi, metode perhubungan kultural, pendidikan cara berpikir serta pengupayaan solusi atas permasalahan sosial.

Karakteristik Materi Dakwah juguransyafaat.com

Sebagaimana dokumen yang terdapat dalam website lainnya, dokumen yang terdapat dalam website juguransyafaat.com diantaranya juga berupa teks dan gambar. Rubrik yang tersedia dalam kanal juguransyafaat.com yaitu:

a. Rubrik Rutinan

Sub dalam rubrik ini adalah “mukaddimah”, yang bisa dikatakan sebagai pengantar sebelum adanya juguran syafaat tiap bulannya. Kalau dalam Koran, rubrik ini sama dengan pandangan editor terhadap masalah atau isu yang lagi hangat dan berkembang, seperti kolom pojok, editorial. Contoh tulisan dalam mukadimah adalah sebagai berikut:

Betulkah term perang saudara itu benar-benar ada? Sebab, rasa-rasanya bagaimana mungkin ada perang diantara dua orang atau dua kelompok yang diantara mereka bersaudara tetapi mereka berperang. Perang pasti timbul sebab mereka masih belum menjadi saudara.

Di antara dua saudara tidak mungkin ada perang. Kalau pun ada perselisihan di antara dua saudara pastilah sebabnya bukan permusuhan, melainkan kesalahpahaman. Salah paham sebab seseorang salah berekspresi, atau sebab seseorang salah memahami ekspresi saudaranya. Yang menjadi tak khayal adalah bagaimana kita lihat hari ini orang berperang bukan memerangi musuh, tetapi orang berperang karena gagal memerangi gagal berekspresi yang dirinya alami. (Jurugran Syafaat, n.d.)

b. Rubrik Liputan

Rubrik liputan lebih mengarah kepada media jurnalistik dari juguran syafaat. Dalam rubrik ini, biasanya memberitakan kegiatan-kegiatan yang akan, sedang, dan sudah dikerjakan oleh pegiat juguran syafaat Banyumas. Rubrik ini bersifat informatif kepada publik.



Gambar 2: Tampilan rubrik liputan juguransyafaat.com

c. Rubrik Catatan

Dalam rubrik ini berisi tulisan-tulisan dari pegiat juguran syafaat Banyumas, atau juga dari pihak luar. Dalam tulisan tersebut, ada yang bergaya formal, seperti dalam sub rubrik khutbah, juga ada gaya tulisan yang bergaya santai masuk dalam sub rubrik esai. Salah satu tulisan dengan gaya yang santai adalah Maiyah Laboratorium Persaudaraan karya Agus Sukoco. Tulisan-tulisan dalam rubrik ini, juga termasuk tulisan karya Agus Sukoco, lebih menyoal kepada nilai-nilai agama Islam, etika bermasyarakat, saling menghargai akan perbedaan, dan memaknai sesuatu yang

d. Rubrik edaran

Rubrik ini berisi catatan-catatan atas pemikiran Cak Nun, tentang sebuah topik tertentu. Misalkan dalam tulisan yang berjudul Asyiki Qur'an, Maiyah Suburkan, yang menjelaskan tentang gerakan Maiyah dan Cak Nun itu sendiri.

Maiyah adalah hadiah dari Allah, bukan karya kita. Semua kekurangan Maiyah berasal dariku. Kita bersyukur Allah menganugerahkan Cak Fuad dan Syekh Kamba, sebagai *Marja'* ilmu kita semua. Tetapi kami bertiga bukan Ulama, Mursyid atau Kiai, sebagaimana beliau-beliau di luar sana. Selama 24 tahun ini kita berkumpul dan hanya berjuang mencintai dan mendekat kepada Allah Muhammad kekasih-Nya, mengikhtiyari manfaat hidup. Termasuk buat Indonesia. (Jurugran Syafaat, n.d.)

Analisis Pesan Dakwah juguransyafaat.com

a. Aqidah

Dalam kondisi perang budaya dan perang pemikiran, saat ini para jurnalis dan penulis yang terkabung dalam website ini diharapkan mampu berada di garis depan pertempuran informasi. Melalui website juguransyafaat.com interaksi kegiatan dakwah dilakukan dengan melakukan pemindahan dan menyalin pemikiran dalam bentuk lambang kata-kata. Agar lambang tersebut bermakna diperlukan penyampaian yang tepat agar tujuan dasar komunikasi dakwah dapat mencetak kesan orang lain dan dapat pula memberikan kontribusi relitas.

Aqidah sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen-elemen dasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama dijelaskan dengan cara yang berbeda, seperti berikut:

Membuat rencana itu adalah hal yang wajib bagi kita. Tetapi, sebagai orang yang bertauhid, hendaknya kita tidak mewajibkan rencana yang kita buat itu terlaksana. Paradigma orang bertauhid dalam berencana adalah: Di satu sisi kita berikhtiar membuat rencana sebaik mungkin, di sisi lain kita bersiap-siap apabila yang terjadi bukan seperti yang ada dalam rencana kita, maka berarti kita sedang menyaksikan apa yang menjadi rencana Tuhan. Maka, resiko dari orang yang malas membuat rencana adalah, kita menjadi kurang jelas menyaksikan bagaimana rencana Tuhan bekerja. Seakan-akan semua peristiwa adalah alamiah saja, bukan sesuatu yang merupakan rencana Ilahiah. (Syafaat, 2018)

Keakuan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan tak berdaya, juga ditandaskan dalam salah satu tulisan di web ini. Cak Nun dan kawan-kawan dalam membangun dan mengembangkan maiyah selama kurang lebih 20 tahunan, dimaknai sebagai “bukan karya kita, maiyah adalah hadiah dari Allah”. Padahal kita semua tahu, bahwa Cak Nun mempunyai andil dan peran yang sangat besar dalam membangun dan mengembangkan masyarakat maiyah, tetapi ia memaknai bahwa dirinya hanyalah seorang manusia, seperti dalam tulisannya di bawah ini.

Maiyah adalah hadiah dari Allah, bukan karya kita. Semua kekurangan Maiyah berasal dariku. Kita bersyukur Allah meng-anugerahkan Cak Fuad dan Syekh Kamba, sebagai *Marja'* ilmu kita semua. Tetapi kami bertiga

bukan Ulama, Mursyid atau Kiai, sebagaimana beliau-beliau di luar sana. Selama 24 tahun ini kita berkumpul dan hanya berjuang mencintai dan mendekat kepada Allah Muhammad kekasih-Nya, mengikhtiari manfaat hidup. Termasuk buat Indonesia.

Meskipun Maiyah adalah mataair yang dicurahkan dari langit ke suatu titik di tanah Indonesia, tetapi ia diperuntukkan hanya bagi hamba-hamba yang dikehendaki-Nya. Mungkin itu yang disebut gelombang *amr* dan *irodah* Maha Ruh sumber mata air itu, pada garis syafaat kekasih-Nya Muhammad saw.

Mata air itu dipancarkan untuk *Al-Muhtadin*, hamba-hamba yang dihidayahi oleh Allah. Mereka kemudian berhimpun menjadi *Al-Mutahabbina Fillah*, hamba-hamba yang saling mencintai semata-mata karena Allah. Bersaudara tidak karena hubungan darah, kesamaan golongan, madzhab, atau karena motivasi kekuasaan dan transaksi keduniaan. (Syafaat R. J., 2018)

b. Kehidupan

Konsep tentang hidup dan kehidupan, barangkali adalah tema yang seringkali diangkat oleh Cak Nun dalam diskusi kajian maiyah ataupun dalam website itu sendiri. Hal itu tidak terlepas dari kajian atau permasalahan-permasalahan yang seringkali didiskusikan dalam forum maiyah dan juguran syafaat adalah ilmu tentang kehidupan, atau bagaimana memaknai hidup.

Sebagai misal, dalam tulisan di bawah ini yang menjelaskan tentang konsep keluarga, hubungan antar anggota keluarga, dan kebersamaan.

Konsep dasar hidup bersama di mana Tuhan langsung yang membentuknya yakni kodrat alamiah berupa jalinan ikatan darah yang kita sebut sebagai keluarga. Dengan berkeluarga masing-masing orang, anak, bapak, ibu, pak dhe, pak Lik dan seterusnya menjadi saling terikat untuk membangun dan merasakan kebersamaan.

Jadi, keluarga merupakan jenis kebersamaan yang dibentuk oleh kodrat alam. Saudara sekandung. Ideologi yang memaksa untuk bersama adalah kesadaran se-darah. Dalam beberapa kesempatan Mbah Nun mengatakan bahwa Tuhan tidak menyuruh kita bikin

negara, kerajaan, kesultanan, khilafah dan seterusnya. Yang langsung diperintah Tuhan adalah berkeluarga.

Ini berarti bahwa keluarga adalah nilai yang harus dipakai untuk menjadi dasar inspirasi kebersamaan yang lebih luas. Artinya, jika kita bikin negara, kerajaan, kesultanan atau apapun jenis konsep hidup bersama, yang harus adalah bagaimana kita berangkat dari *sangkan-paran* nilai otentik bernama keluarga. (Juguransyafaat, 2017)

Sedangkan Maiyah itu sendiri, kata Cak Nun adalah saling mempersaudarakan, saling mengamankan, menolong, menggembirakan dan membahagiakan satu sama lain, dengan pamrih maksimal memperbanyak jumlah *Al-Mutahabbina Fillah*. Puluhan tahun hingga detik ini tak secuil pun terdapat perilaku Maiyah yang indikatif terhadap kekuasaan, pangkat, jabatan, materialisme dan kapitalisme.

Andaikan Maiyah itu semacam seteguk air: ia bukanlah karya, bukan prestasi, bukan sukses, bukan keberhasilan dan kejayaan siapapun saja. Tak ada selain Allah yang mampu menyelenggarakan keajaiban. Karena keajaiban itu juga diperuntukkan hanya bagi yang Allah memperkenalkannya, sehingga mengalami keajaiban itu. (Syafaat R. J., 2018)

Lebih lanjut Cak Nun menjelaskan bahwa, di dalam dirinya Maiyah membangun jiwa pendamai, perekat dan pemersatu. Tetapi ia berada di tengah bangsa dan ummat yang secara permanen memelihara dan memantapi permusuhan, secara sadar menolak kerekatan, dan tidak pernah terlihat melakukan sesuatu menuju ukhuwah, persatuan dan penyatuan.

Adapun dalam konteks kehidupan bernegara, masyarakat Maiyah berada dalam posisi tengah-tengah, antara dua entitas yang besar, yakni umat Islam dan Negara Indonesia. “Maiyah melihat bahwa sangat dekat waktu di depan hidungnya: bangsa Indonesia sedang ditimpa bahaya besar yang mengancam eksistensinya, martabat dan keamanan tanah airnya. Sementara Ummat Islam sedang mengalami pertentangan yang sangat mendasar dan serius di antara mereka, meskipun keduanya tidak merasa apa-apa dan tidak menyadari bagaimana-bagaimana.

Maiyah seperti berkunjung ke Rumah Sakit, duduk di tepi ranjang pasien yang semakin parah sakitnya. Namun Maiyah tidak mungkin mengemukakan hal-hal tentang sakit dan penyakit kepada pasien yang sedang terbaring sakit.

Sedangkan Rumah Sakit itu tidak ada Dokternya. Si Pasien juga tidak pernah bertanya tentang obat dan Dokter, kepada siapapun, apalagi mempercayakan jawabannya kepada Maiyah. Maka tugas Maiyah tinggal dua. Pertama, mengkretefisi mataair Maiyah untuk kebahagiaan hidup para pelakunya. Kedua, kepada yang di luar mataair dan kebunnya, Maiyah bersedih dan membisu.

c. Akhlak

Kata akhlak sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai muslim kita mengetahui bahwa akhlak adalah salah satu hal yang harus diperhatikan terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang muslim senantiasa dianjurkan untuk memiliki akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Sedemikian pentingnya Akhlak dalam Islam disebutkan juga dalam hadits bahwa Rasulullah SAW diutus kepada kaumnya dan seluruh umat didunia adalah untuk memperbaiki akhlak.

Akhlak dari Cak Nun dapat tergambar dalam tulisan di bawah ini: Aku Mbah kalian semua adalah manusia biasa, awam dalam hal ilmu keagamaan maupun ilmu modern. Tidak ada padaku ekspertasi bidang apapun. Aku tidak berada di jalur pembelajaran Ulama, Santri maupun para *modern scholars*. Aku tidak punya sanad ilmu di wilayah *tadarrus, ta'lim, tafhim, ta'rif* maupun *ta'dib*. Aku tidak merupakan bagian dari *nasab* yang perlu diperhatikan. Tidak ada yang anak cucuku bisa andalkan dan harapkan dariku, lebih dari yang sejauh ini Allah memperkenankan. Apalagi yang menyangkut perkara-perkara besar Indonesia dan peradaban ummat manusia. Hanya kasih sayangku dan kami bertiga kepada kalian, itupun hanya setetes dua tetes. (Syafaat R. J., 2018)

Sedangkan akhlak dari pegiat maiyah, atau “santri-santrinya” Cak Nun, dalam menuntut ilmu dijelaskan dalam tulisan di bawah ini:

Kalau kita diminta memilih, mana yang akan kita pilih diantara dua ini? Pertama, kita diberi pemahaman Maiyah yang begitu bernilai, tetapi tidak diberi uang 2 M. Atau pilihan kedua, kita diberi masing-masing uang 2 M, tetapi tidak diberi hidayah ilmu Maiyah?

Jangan bayangkan hidayah ilmu Maiyah seotomatis turun seperti hari ini yang kita alami. Bayangkan kita bergelimang harta milyaran, tetapi hati dan pikiran terhibab. Maka betapa menderitanya hidup tanpa hidayah, meski bergelimang uang.

Kalau membayangkan dan merenungi itu, kita setidaknya bisa merasakan mahal-bernilainya ilmu Maiyah ini. (Syafaat R. J., MAMPIR MEDANG (70) : Dua Milyar, 2018)

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kumpulan tulisan yang terdapat pada website juguransyafaat.com dapat disimpulkan bahwa teks yang tertuang berbentuk berita dan artikel deskriptif, eksplonatif/ekspositoris, prediktif dan prespektif. Melalui bentuk-bentuk artikel tersebut terlihat bahwa wacana yang disajikan memberikan karakteristik materi dakwah tersendiri yaitu mencakup aqidah, kehidupan, dan akhlak untuk menciptakan pemikiran inovatif yang diharapkan dapat mengubah kemapanan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

Daftar Pustaka

- Baldwin, J. R., & Moffitt, M. A. (2004). *Communication Theories for Everyday Life*. Boston: Pearson Education.
- Basit, A. (2006). *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bob, K., & Sooknanan, P. (2014). *The Impact of Computer Mediated Communication (CMC) on Productivity and Efficiency in Organizations: A Case Study of an Electrical Company in Trinidad and Tobago Advances in Journalism and Communication*. Trinidad and Tobago.
- Cantoni, L., & Tardini, S. (2006). *Internet*. New York: Routledge.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fiske, J. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ilahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosdakarya.
- Juguransyafaat. (2017, 11 14). *Maiyah Laboratorium Persaudaraan*. Retrieved from Juguransyafaat: <http://juguransyafaat.com/2017/maiyah-laboratorium-persaudaraan/>
- Jurugran Syafaat. (n.d.). Retrieved 01 24, 2018, from Jurugan Syafaat: <http://juguransyafaat.com>
- Kusnawan, A. (2004). *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Muhyidin, A. (2002). *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasrullah, R. (2016). *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta: Prenada Grup.
- Sudirjo, S., & dkk. (2004). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Suparno, B. A., Sosiawan, E. A., & Tripambudi, S. (2012). Computer Mediated Communication. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 85-102.
- Syafaat, R. J. (2018, 02 02). *MAMPIR MEDANG (70) : Dua Milyar*. Retrieved from Juguran Syafaat: <http://juguransyafaat.com/2018/mampir-medang-70-dua-milyar/>
- Syafaat, R. J. (2018, 02 09). *MAMPIR MEDANG (71) : Peristiwa Alamiah, peristiwa Ilahiah*. Retrieved from Juguransyafaat: <http://juguransyafaat.com/2018/mampir-medang-71-peristiwa-alamiah-peristiwa-ilahiah/>
- Syafaat, R. J. (2018, 03 13). *Pesan Simbah*. Retrieved from Juguran Syafaat: <http://juguransyafaat.com/pesan-simbah>